



**BUKU SAKU MATEMATIKA BERBASIS BUDAYA DAYAK MAYAN DENGAN
PENDEKATAN RME UNTUK MELATIH BERPIKIR KRITIS**

Melinda Rismawati^{1*}, Andri², Ahmad Supendi³, Nanda Dwi Natalia⁴

STKIP Persada Khatulistiwa, Jl. Pertamina KM 4 Sengkuang Sintang- Kalbar

*Email Korespondensi: melris-1@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis siswa di SMP Negeri 3 Selimbau. Media buku saku ini dapat dipadukan dengan Pendidikan Matematika Realistik yang berbasis budaya Dayak Maya sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku saku Matematika berbasis budaya Dayak Mayan yang validi praktis, efektif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi untuk mengukur validitas, lembar angket keterbacaan untuk mengukur tingkat kepraktisan, soal tes untuk mengukur keefektifan, dan angket respon untuk mengetahui respon siswa terhadap buku saku yang telah dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat validitas buku saku berada pada kategori sangat valid dengan skor rata-rata 90,72%, tingkat kepraktisan buku saku berada pada kategori nyaman dengan skor rata-rata 94,04%, tingkat keefektifan buku saku berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa sebesar 98,51. Respon siswa terhadap buku saku sangat baik dengan hasil respon angket sebesar 88,88%.

Keywords: Buku saku, Dayak Mayan, Berpikir kritis, RME

How to Cite: Melinda Rismawati, Andri, Ahmad Supendi, dan Nanda Dwi Natalia (2024). Buku Saku Matematika Berbasis Budaya Dayak Mayan dengan Pendekatan RME untuk Melatih Berpikir Kritis. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 8(2): Halaman. 119-128

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis mencakup keterampilan observasi, analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, serta persuasi (Saputra, 2020). Keterampilan ini juga melibatkan pemikiran hipotesis dan landasan kuat dalam pengambilan keputusan (Rismawati, dkk: 2022). Menurut Cahyono, dkk (2018), berpikir kritis adalah keterampilan yang perlu dilatih

pada peserta didik karena tidak bersifat statis atau bawaan lahir, melainkan kemampuan yang dapat terus dikembangkan. Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, peserta didik mampu menentukan konsep pemecahan masalah, memilih strategi yang efektif, dan menyampaikan argumen yang tepat dalam menghadapi permasalahan.

Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik di SMP Negeri 3 Selimbau belum dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terbukti pada observasi dengan memberikan soal berindikator menentukan hubungan sudut pusat terhadap sudut keliling pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Selimbau yang rata-rata jawabannya seperti gambar 1.

$$\begin{array}{l} \text{Jawaban} \\ \angle BAD + \angle BCD = 180^\circ \\ 1x + 30 + 5x = 180^\circ \\ 6x + 30 = 180^\circ \\ 6x = 180 - 30 \\ x = \frac{180 - 30}{6} \\ x = 60^\circ \end{array}$$

Gambar 1. Rata-rata Hasil Pekerjaan Peserta Didik

Dari gambar 1 terlihat bahwa peserta didik hanya menuliskan keterangan 1 jawaban saja dan belum dapat menginterpretasi yaitu dengan menuliskan diketahui maupun ditanya pada jawaban soal tersebut. Seharusnya peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik dapat menuliskan, diketahui: besar sudut $\angle BAD = x + 30$ dan besar sudut $\angle BCD = 5x$. Kemudian menuliskan ditanya: besar sudut $\angle BOD$?. Peserta didik juga belum dapat menganalisis, hal ini ditunjukkan pada jawaban peserta didik yang belum dapat mengidentifikasi hubungan antara sudut pusat dan sudut keliling. Seharusnya peserta didik membuat visualisasi dimana letak sudut keliling \angle

$\angle BAD$, $\angle BCD$ dan sudut pusat $\angle BOD$. Peserta didik juga belum dapat memahami konsep soal dengan tepat yaitu dengan menggunakan rumus segiempat tali busur sama dengan 180° dan sudut pusat sama dengan dua kali sudut keliling. Strategi pengerjaannya juga belum tepat, peserta didik hanya menggunakan rumus segiempat tali busur, cara pengoperasiannya juga masih keliru dan belum menggunakan rumus sudut pusat sama dengan dua kali sudut keliling. Peserta didik belum dapat meninjau kembali langkah-langkah pengerjaan soal apakah masih ada kekeliruan atau tidak. Sehingga dalam pengerjaannya terjadi kekeliruan. Seharusnya pada tahap ini peserta didik dapat melihat kembali langkah pengerjaan soal apakah sudah sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal. Pada tahap menyimpulkan, peserta didik belum dapat menuliskan jawaban secara tepat dan membuat kesimpulan pada jawaban. Seharusnya peserta didik dapat membuat sebuah kesimpulan dalam penyelesaian soal tersebut dengan jawaban yang tepat berdasarkan pertanyaan dari soal.

Berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur pengembang pada guru mata pelajaran matematika Kelas VIII SMP N 3 Selimbau, memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan satu buku paket matematika saja karena belum ada penyediaan sumber

belajar lainnya dari pihak sekolah. Kemudian untuk peserta didik juga menggunakan buku paket serupa dengan jumlah yang terbatas sehingga harus berbagi dengan teman sebangkunya. Didalam buku paket ini terdapat pembahasan materi satu semester juga dilengkapi dengan latihan dan tugas-tugas.

Sopanda, dkk (2023) menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator penting dalam menciptakan pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk aktif, berani berpendapat, dan berpartisipasi di kelas. (Rismawati, 2021) menambahkan bahwa sarana belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman visual dalam memahami objek matematika. Kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat adalah kunci untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan perhatian siswa, sehingga memicu proses pembelajaran. Sopia, dkk (2022) berpendapat bahwa media pembelajaran perlu diinnovasi secara berkelanjutan agar manfaatnya optimal. Menurut Rismawati, dkk (2022), pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik

siswa, teori yang relevan, gaya belajar, serta lingkungan dan fasilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat, dan inovasi berkelanjutan dalam sarana belajar sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh sebab itu, pengembang ingin mengembangkan media pembelajaran buku saku sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan peserta didik di SMP N 3 Selimbau yang mayoritas utama merupakan suku Dayak Mayan.

Menurut Setiawan, dkk (2023) pendidikan dan budaya adalah suatu kesatuan utuh yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari berlaku dalam suatu masyarakat. Proses pembelajaran konsep matematika melalui kearifan budaya lokal sering disebut dengan istilah etnomatematika. Untuk mempermudah pemahaman peserta didik dan mendekatkan pada budaya sekitar, bisa dikombinasikan dengan Realistic Mathematics Education yang berbasis budaya sekitar yaitu kebudayaan Dayak Mayan sebagai sumber belajar. Pembelajaran etnomatematika sejalan dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* yang menggunakan permasalahan nyata.

Realistic Mathematics Education atau

yang biasa di singkat dengan RME merupakan pendekatan yang menggunakan realitas kehidupan yang dipahami peserta didik untuk mempermudah peserta didik belajar matematika (Aji, 2023). Adapun langkah-langkah pendekatan RME menurut Siregar dan Harahap (2019: 10) adalah sebagai berikut: (a) memahami masalah kontekstual, (b) menyelesaikan masalah kontekstual, (c) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan (e) menyimpulkan. Pendekatan RME juga dapat menjadi solusi mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena melalui RME peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya dengan mengeksplorasi fenomena dikehidupan.

Oleh karena itu, pengembang ingin mencoba mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik kelas VIII SMP N 3 Selimbau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian model pengembangan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*). Untuk mengetahui kualitas dari buku saku yang dikembangkan perlu adanya uji coba produk sebanyak dua kali. Sebelum produk

buku saku diuji coba, pengembang harus terlebih dahulu memvalidasi produk.

Ujicoba dilakukan untuk menguji kevalidan hingga valid kepada dosen dan guru mata pelajaran matematika, kepraktisan sebanyak satu kali kepada kelompok kecil dan keefektifan buku saku sebanyak satu kali. Subjek ujicoba skala kecil, dilakukan terhadap 6 orang peserta didik kelas IX SMP N 3 Selimbau dan subjek ujicoba skala besar, dilakukan terhadap seluruh peserta didik kelas VIII SMP N 3 Selimbau. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran peserta didik pada angket. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian pada angket respon yang diisi oleh peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan ini adalah lembar validasi ahli, angket keterbacaan, buku saku matematika dan angket respon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melalui pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima langkah yaitu *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Adapun penjabaran dari

langkah-langkah pengembangan tersebut adalah sebagai berikut :

Tahap Analysis (Analisis)

Analisis kebutuhan, pada tahap ini dilakukan dengan cara menganalisis perangkat pembelajaran serta ketersediaan media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Identifikasi masalah, pada tahap ini dilakukan untuk mempelajari masalah apa saja yang dihadapi oleh peserta didik selama pembelajaran. Analisis tugas, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi solusi dari masalah yang dihadapi peserta didik yang sudah ditemukan sebelumnya.

Tahap Design (Perancangan)

Pada tahap desain dilakukan perumusan masalah secara spesifik dan realistis sesuai dengan analisis yang dilakukan sebelumnya. Kemudian dilakukan pertimbangan sumber bahan belajar yang relevan sesuai dengan yang digunakan sekolah. Buku saku matematika ini dilengkapi dengan ringkasan materi tentang Lingkaran, contoh soal dan latihan soal berbasis budaya Dayak Mayan dengan pendekatan RME. Selain KD dan Indikator Pencapaian, buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan ini juga dilengkapi dengan langkah-langkah pendekatan RME. Buku saku matematika ini juga dilengkapi contoh soal dengan langkah-langkah berpikir kritis serta soal-soal latihan yang

menuntut pengerjaan menggunakan langkah berpikir kritis.

Tahap Development (Pengembangan)

Pengembangan merupakan proses mewujudkan sebuah rancangan yang dipaparkan pada tahap desain dalam bentuk buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan. Buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan yang dikembangkan terbagi menjadi 3 bagian inti yaitu sebagai berikut:

1. **Halaman awal**, halaman awal ini terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, ringkasan singkat tentang tokoh Lingkaran dan kaitan materi Lingkaran dengan kebudayaan suku Dayak Mayan, kompetensi dasar dan pengalaman belajar, dan peta konsep materi Lingkaran.
2. **Materi**, pada materi lingkaran yang disajikan dengan beberapa ilustrasi yang berkaitan dengan kebudayaan suku Dayak Mayan dan disajikan juga menggunakan bahasa suku Dayak Mayan. Penyajian materi dibuka dengan mengenal apa itu lingkaran, setelah itu peserta didik diajak untuk menyelesaikan permasalahan pada aktivitas 1 mengenai unsur-unsur lingkaran. Selanjutnya pembahasan mengenai rumus keliling dan luas lingkaran, menentukan hubungan

antara sudut pusat, panjang busur dan luas juring.

3. **Contoh soal dan latihan soal**, pada contoh soal dan latihan soal yang disajikan berkaitan dengan kebudayaan suku Dayak Mayan seperti menentukan luas dan keliling tanggui, pinggan dan kue tumpik.

Kemudian langkah ini dilanjutkan dengan memvalidasi produk dan merevisi berdasarkan hasil saran dan masukan yang diberikan oleh validator dan akan menjadi bahan pertimbangan evaluasisebelum diimplementasikan ke sekolah tepatnya peserta didik kelas VIII SMP N 3 Selimbau.

Tahap *Implementation* (Implementasi / Eksekusi)

1. **Uji Skala Kecil**, Uji coba dilakukan pada skala kecil terlebih dahulu yang dilakukan terhadap 6 peserta didik kelas IX SMP N 3 Selimbau. Uji coba dilakukan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 Agustus 2023. Uji skala kecil ini dilakukan untuk melihat tingkat kepraktisan peserta didik SMP N 3 Selimbau dalam menggunakan buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan. Pada uji coba skala kecil ini, guru model adalah guru matematika SMP N 3 Selimbau dan pengembang bertindak sebagai observer.
2. **Uji Skala Besar**, Kegiatan pembelajaran selanjutnya pada tanggal

30 Agustus 2023 sesuai dengan jadwal mata pelajaran matematika peserta didik kelas VIII SMP N 3 Selimbau. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam pembuka lalu memulai pembelajaran dengan melanjutkan materi pada buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama 2 x 45 menit, guru menjelaskan hingga materi terakhir sampai dengan peserta didik mengerjakan soal terakhir pada buku saku matematika.

Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran yang diberikan dengan produk yang dikembangkan telah berhasil sesuai tujuan awal dilakukan pengembangan pada produk. Setelah dilakukan penelitian terhadap buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan yang dirancang dari mulai tahap analisis hingga tahap implementasi sesuai dengan harapan yang dicapai. Buku saku matematika diharapkan bisa diterapkan secara mandiri maupun luas.

Berdasarkan hasil validasi pada buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan yang dikembangkan diketahui bahwa rata-rata skor penilaian buku saku oleh validator sebesar 90,72%. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa

buku saku matematika yang dikembangkan berkategori “sangat valid, perlu revisi”. Pengembang melakukan perbaikan pada buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan berdasarkan kritik dan saran yang ada pada kolom saran yang ditulis oleh validator pada lembar validasi.

Kritik dan saran dari validator lebih banyak pada penggunaan warna yang lebih menarik pada buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan yang dikembangkan, penyajian tulisan yang dikemas juga harus menarik dan ringkas, mengingat yang menggunakan produk yang dikembangkan masih berada pada jenjang sekolah menengah pertama. Selain pada penggunaan warna, validator juga menyarankan penyederhanaan bahasa serta ditambahkannya juga bahasa Dayak Mayan dengan diterjemahkan juga kedalam bahasa Indonesia. Perbaikan-perbaikan ini banyak dilakukan pada proses validasi instrumen penelitian, hal ini dikarenakan buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan merupakan salah satu instrumen dalam penelitian ini yang divalidasi juga oleh ibu Nurapni Sopia selaku validator.

Setelah melakukan banyak revisi dan perbaikan pada validasi instrumen, barulah kemudian melakukan validasi buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan, dimana hasil validasi dapat pengembang jabarkan berdasarkan aspek yang divalidasi

yaitu validasi kelayakan materi atau isi dengan skor 95,83%, validasi penyajian materi atau isi dengan skor 85,41%, validasi kelayakan bahasa dengan skor 91,66% dan validasi kelayakan kegrafikan dengan skor 90% sehingga diperoleh rata-rata skor seluruh aspek adalah sebesar 90,72%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan yang dikembangkan berkategori “sangat valid, perlu revisi” untuk digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rismawati, dkk (2022) menyatakan bahwa penyajian sebuah produk dari segi media dikategorikan layak karena tampilan pada produk tersebut telah didesain dan disajikan dengan menarik dan tidak membosankan.

Uji kepraktisan buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan dilakukan terhadap 6 peserta didik kelas IX untuk melihat tingkat kepraktisan peserta didik dalam menggunakan produk yang telah dikembangkan dengan tiga aspek yaitu aspek penyajian materi atau isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan yang berjumlah 21 nomor instrumen. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh skor 94,04% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menjelaskan bahwa buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan telah mendapatkan respon positif dari peserta didik, sehingga

buku saku sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran matematika di SMP N 3 Selimbau. Menurut Andri & Rismawati (2018) menyatakan bahwa respon positif dari peserta didik sangat dibutuhkan dalam sistem pembelajaran, karena respon ini mengilustrasikan kepraktisan penggunaan media selama pembelajaran sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Efektifitas dilihat dari hasil tes pada buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan. Adapun sampel yang digunakan hanya pada 3 peserta didik dengan komposisi 1 peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi, 1 peserta didik dengan kemampuan kognitif sedang dan 1 peserta didik dengan kemampuan kognitif rendah berdasarkan saran dari guru matematika SMP N 3 Selimbau. Hasil efektifitas sebesar 98,51 dengan kemampuan berpikir kritis matematis sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data keefektifan buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas buku saku yang dihasilkan oleh pengembang sangat efektif. Data tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa bahan ajar berupa buku saku matematika kelas VIII materi lingkaran dengan pengembangan buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan

untuk melatih kemampuan berpikir kritis matematis dengan pendekatan RME yang dikembangkan memiliki kualitas valid, sangat praktis dan sangat efektif. Anggreani & (2023) menjelaskan bahwa RME dapat memfasilitasi peserta didik melatih kemampuan berpikir kritisnya dengan kegiatan-kegiatan yang melatih pengembangan peserta didik, sehingga dapat lebih aktif dan lebih menekankan pada konsep.

Untuk melihat respon peserta didik setelah menggunakan buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan yang dikembangkan, pengembang membagikan lembar angket respon kepada seluruh peserta didik kelas VIII SMP N 3 Selimbau yang berjumlah 9 peserta didik. Adapun respon peserta didik adalah sangat baik dengan skor 88,78%. Selain dilihat dari hasil angket tersebut pengembang sebagai observer juga melihat bahwa peserta didik sangat antusias pada saat guru menggunakan buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan pada saat pembelajaran berlangsung, baik ketika menjelaskan materi, menjelaskan contoh soal serta mengerjakan latihan soal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Chisara,dkk (2019) yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses interaksi guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir pada suatu lingkungan belajar

yang diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Dengan pembelajaran yang mengaitkan ke kebudayaan seperti budaya Dayak Mayan pada materi lingkaran dengan memberikan contoh soal berbasis budaya daerah pada peserta didik dikelas VIII SMP N 3 Selimbau yang merupakan suku Dayak Mayan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Budaya Dayak Mayan Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dengan Pendekatan RME maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian pengembangan ini dinyatakan valid dengan skor rata-rata 90,72 % dengan kategori sangat valid. Praktis berdasarkan uji keterbacaan pada kelompok kecil dengan skor rata-rata sebesar 94,04% yang menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan termasuk pada kriteria sangat praktis. Efektif berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal berbasis budaya Dayak Mayan dengan pendekatan RME tentang materi Lingkaran yang menuntut langkah-langkah berpikir kritis dengan skor rata-rata sebesar

98,51 dengan kategori berpikir kritis matematis sangat baik menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan langkah-langkah kemampuan berpikir kritis yang benar.

Kemudian hasil angket respon peserta didik sebesar 88,88% yakni sangat baik. Oleh karena itu, buku saku matematika berbasis budaya Dayak Mayan dengan pendekatan RME untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pokok Lingkaran layak digunakan dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. U. (2023). Kajian Model RME Berbasis Ethnomatematika untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 1969–1976.
- Andri & Rismawati, M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar konsep dasar matematika SD Pada Mahasiswa PGSD. *Vox Edukasi*, 9(2), 91–101.
- Anggreani, A & Febriandi, R. (2023). Implementasi Model Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1937–1946.
- <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7588>
- Cahyono, B., Tsani, D., & Rahma, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Matematika Berbasis

- Pendidikan Karakter Materi Trigonometri. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(2), 185–199.
- Chisara, C., Hakim, D.L., & Kartika, H. (2019). Implementasi pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 1(1b).
- Rismawati, M., Hidayat, M., Saputri, A.S., Isa, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Materi Bentuk Aljabar Untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika DanSains*, 7(1), 131–136.
- Rismawati, M., Rahayu, P., & Rindiani, A. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbasis Higer Order Thingking Skill (HOTS). *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2134–2143.
- Rismawati, M. (2021). Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 5(1), 78–87.
- Saputra, H. (2020). *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*. Perpustakaan IAI Agus Salim.
- Setiawan, B., Dores, O. J., Supendi, A., Natalia, N.D & Langgi, C. R. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Berbasis Budaya Dayak Desa. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 737–742.
- Sopanda, L., Susiaty, U.D., & Hartono, H. (2023). Desain Media E-Booklet Terintegrasi Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Materi Relasi Dan Fungsi. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (JURRIMIPA)*, 2(1), 188–201.
- Sopia, N., Rismawati, M., & Dores, O. J. (2022). Pelatihan pengembangan animasi pembelajaran matematika dalam membentuk karakter menghadapi revolusi 5.0. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 83–90.